

PENGEMBANGAN USAHA KUE BUGIS BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG

Muhammad Idris¹⁾, Rafiuddin¹⁾, Fatimah Az zahra N¹⁾
¹⁾Dosen Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Pinrang Regency is one of the producers of traditional cakes (Bugis cakes) which are popular among the people and have been formed in an area or home industry center, the location of service is in the Cempa District area where the presence of partners is very strategic because it is a transportation route to the coastal tourism area. The matter of concern to the servants in processing Bugis cakes is still traditional in nature, the creation of other products does not yet include packaging to attract consumers, and the administration of financial management has not fully referred to the financial statements. The method used in this service, Socialization, Focus Group Discussion, Team and Partner Consolidation, Potential Mapping and Problems, and Community Participation (Partner Group) Involvement. The results achieved in providing service equipment assistance to partner groups in the framework of increasing production results that have an impact on financial revenue increases obtained between 10% - 20%, can economically contribute to local governments although still relatively low, and socially intertwined harmonious relationships in partner groups.

Keywords: Community Empowerment, Bugis Cake, Marketing, Income Increase

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kabupaten Pinrang yang terletak di bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan, yang secara geografis terletak antara 119018'30" sampai dengan 119035'30" BT dan 03030'10" sampai 04005'30" LS, Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah 1.961,77 km² atau sama dengan 196.177 hektar. Wilayah administrasi Kabupaten Pinrang terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan 144 desa/kelurahan (39 kelurahan dan 65 desa). Berdasarkan analisis pada skala 1 : 500.000 dan Administrasi Kabupaten Pinrang serta klarifikasi data lapangan didapatkan total wilayah pesisir sekitar 69.237 Ha. Wilayah pesisir Kabupaten Pinrang sebagian besar bertopografi datar dan landai dengan kelerengan 0 – 2 % dan 2 – 5 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Wilayah datar dominan digunakan untuk pertambakan dan persawahan, sedang wilayah landai dominan untuk pemukiman penduduk dan perkebunan campuran dan lain-lain. Kondisi wilayah perairan dengan topografi datar sangat landai dengan kelerengan 0 – 5 % ini didominasi wilayah pesisir dengan luas 38,852 Ha atau 56,11 %.

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan dibidang ekonomi dengan sasaran utama pencapaian struktur ekonomi yang berimbang antar sektor pertanian Salah satu cara pencapaian sasaran adalah dengan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dari sumber daya manusia yang tersedia secara optimal dan berkesinambungan dalam rangka memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada. Adanya, program pengembangan mitra desa merupakan salah satu, alternatif yang dinilai sangat tepat untuk menghadapi persoalan apabila terjadi musim panen yang besar dimana petani mengharapkan adanya terobosan dalam bentuk pengelolaan makanan menjadi kue bugis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, sehingga diharapkan mampu mencapai ketentraman dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut pemerintah Kabupaten Pinrang berupaya melaksanakan pembangunan diberbagai bidang dan sektor wiraswasta untuk kemandirian masyarakat.

Kabupaten Pinrang terletak dalam wilayah Utara Propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan jalur perlintasan transportasi darat menuju ke Kabupaten wilayah utara dan Propinsi Sulawesi Barat. Kedudukan ini yang memberikan prospek untuk pengembangan usaha-usaha kuliner berupa kue-kue tradisional (kue bugia) maupun industri makanan lainnya. Jarak tempuh dari Kota Makassar menuju lokasi penerapan program pengembangan desa mitra ± 180 Km dan sangat strategis karena berada dijalur poros jalan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

¹ Korespondensi penulis: Muhammad Idris, Telp. 08123382105, muhammadidris.bosowa45@gmail.com

Dalam pengembangan usaha kue bugis masih perlu perhatian dalam pembinaan baik dari cita rasa maupun kemasan yang perlu perbaikan untuk menarik konsumen ataupun dapat dijadikan oleh-oleh wisatawan ataupun sebagai wisata kuliner yang tergolong masih sederhana.

Jalur transportasi darat ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan usaha kue tradisional (Kue tradisional bugis dimodernisasi) yang ditunjang dengan kebijakan pemerintah daerah dan diberikan fasilitas berupa bangunan tempat berjualan. Sebagai sejarah singkat dari kue tradisional ini pada tahun silam adalah merupakan kue suguhan ibu rumah tangga pada saat musim tanam padi maupun pada saat panen berlangsung dan sekarang dikembangkan menjadi kue bugis yang disuguhkan dalam pesta adat dan kemudian menjadi bentuk usaha baru.

Pengaruh positif dari kemajuan usaha kuliner tepatnya berlokasi di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dengan menunjukkan tumbuhnya perekonomian baru dengan melibatkan ibu rumah tangga yang berjumlah ±140 orang yang dibentuk dalam 7 kelompok usaha.

Hal ini memberikan kontribusi pada pemerintah daerah berupa pendapatan asli daerah melalui pembayaran retribusi usaha ini walaupun kontribusinya masih kecil akan tetapi tujuan utama yang diharapkan oleh pemerintah penyerapan tenaga kerja ibu rumah tangga yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikannya..

2. Permasalahan

- a. Usaha kue bugis masih bersifat tradisional dengan pengelolaan usaha berdasarkan kebiasaan
- b. Belum memikirkan system administrasi keuangan yang dapat memberikan terkait dengan pendapatan yang diperoleh
- c. Tingkat keterampilan dalam penciptaan citarasa semi modernisasi dan pengemasan yang dapat menarik konsumen

B. METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), dilakukan dengan mitra kelompok usaha kue bugis yang ada di Desa Mitra kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang merupakan lokasi industri rumah tangga dalam pembuatan kue tradisional (kue bugis) yang dikoordinir dari pemerintah Kabupaten Pinrang, adapun metode yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengembangan usaha kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Desa Mitra, akan mencakup beberapa tahapan proses sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk tujuan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan pengembangan usaha kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang individu menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat (Theresia, et al, 2014). Sosialisasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam partisipasi masyarakat.

b. FGD (Focus Group Discussion)

Tahap FGD dilakukan untuk tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha kue bugis sebagai mitra dalam pelaksanaan pengembangan usaha pembuatan kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. FGD yang akan dilaksanakan mencakup :

- FGD dilakukan sebanyak 3 kali selama masa pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat.
- FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait usaha yang produktif, peningkatan usaha, strategi dan pola pengembangan usaha, penyusunan kertas kerjakelompok masyarakat, dan metode dokumentasi kegiatan.
- Dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat.

c. Konsolidasi Tim dan Mitra

Konsolidasi dilaksanakan pada lokasi sasaran program PPDM pengembangan usaha kue bugis berbasis pemberdayaan masyarakat. Konsolidasi ini melibatkan Tim dan kelompok Mitra yang telah disepakati yaitu Kelompok Mitra usaha kue bugis. Hasil pelaksanaan konsolidasi akan dilengkapi dengan berita acara pelaksanaan dan berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan

pengembangan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa mitra kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

d. Pemetaan Potensi dan Permasalahan

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan ke arah pengembangan usaha kue bugis produktif, dukungan sumber daya manusia potensi kelompok usaha untuk digerakkan, serta permasalahan secara spesifik yang diharap oleh masyarakat baik individu maupun kelompok untuk diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha kue bugis dan akses permodalan sebagai satu kesatuan sistem secara terpadu.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kelompok Mitra)

- a. Tenaga kerja, yaitu kontribusi masyarakat sebagai pekerja di dalam proses pengembangan usaha kue bugis.
- b. Sebagai inisiator program, yaitu masyarakat (kelompok mitra) mengajukan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha kue bugis yang ingin di kembangkan.
- c. Berbagi biaya, yaitu masyarakat berbagi tanggung jawab terhadap pembiayaan kegiatan.
- d. Pengambilan keputusan pada seluruh proses, yaitu melibatkan masyarakat (kelompok mitra) di dalam proses pengambilan keputusan sejak awal, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (kelompok mitra)..

C. HASIL PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program pengembangan desa mitra (PPDM) pada kelompok usaha kuliner kue tradisional dilokasi pengabdian khususnya pada kelompok usaha kue tradisional (Kue bugis) yang merupakan sentra industri pembuatan khas bugis, dengan memberikan motivasi dan bantuan berupa alat pengolahan pangan menjadi tepung sebagai bahan baku pembuatan kue Karasa yang terkenal di Kabupaten Pinrang.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini selama pengabdian dapat terlihat dan dirasakan oleh kelompok usaha kue tradisional minimal ada 4 (empat) aspek yang diperoleh sebagai berikut:

1. Adanya bantuan peralatan yang diberikan kepada 3 kelompok industri Karasa dapat memberikan tambahan pendapatan kisaran 10% - 20 %
2. Perubahan pola pikir melalui pelatihan dan sentuhan teknologi dengan melakukan perbaikan kemasan yang telah diberikan oleh tim pelaksana PPDM
3. Secara ekonomi, memberikan kontribusi kepada pemerintah khususnya Kabupaten Pinrang, walaupun dari prosentase masih kecil.
4. Secara sosial, terjalin kerjasama diantara kelompok usaha kue tradisional dan pemasok bahan baku, hal ini tergambar dengan adanya bantuan diberikan proses produksi dapat ditingkatkan dan dapat terpenuhi tepat waktu.
5. Pelatihan wirausaha dengan maksud dapat mengenal potensi pasar yang baik untuk membuat aneka macam rasa (semi modern) dan dapat memberikan daya tarik bagi konsumen dan perbaikan kualitas termasuk kemasan dengan harapan bahwa akan pelaku dapat merubah pola pikir dan melakukan inovasi kedepan sesuai dengan perkembangan teknologi.
6. Pelatihan penyusunan laporan keuangan, maksud dari pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan kepada mitra dalam pembuatan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat menekan biaya produksi maupun biaya operasional lainnya supaya dapat meningkatkan pendapatannya
7. Adapun tujuan akhir ini dapat memberikan manfaat terhadap mitra dalam rangka pengembangan usahanya perlu pula dilakukan perbaikan sistem pemasaran yang dikenal pemasaran secara *online*

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tim pelaksana Pengabdian PPDM telah memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok usaha kue tradisional untuk menjaga kebersihan lingkungan usaha, hal ini berhubungan langsung dengan meningkatnya hasil penjualan melalui pola kerjasama antar kelompok-kelompok sejenisnya.
2. Penanganan pada kue tradisional untuk menghindari resiko kerusakan (tidak layak konsumsi), maka dilakukan penambahan dengan wadah pemanas tanpa mengurangi cita rasa agar konsumen merasakan kenyamanan pada saat dikonsumsi,

3. Program pengembangan desa mitra juga telah melakukan perannya dalam penguatan kelompok-kelompok usaha kue tradisional, penguatan kerjasama dalam masyarakat sebagai suatu ikatan sosial. Begitupula peningkatan pemasaran hasil produksi kue tradisional merupakan efek positif dari kegiatan masyarakat,
4. Masyarakat menjadi proaktif dengan sasaran pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kelompok dilakukan dengan memberikan pembekalan dan pembobotan pengetahuan sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang membelitnya menyangkut teknis pemasaran dan produksi.
5. Sinergitas antara masyarakat, pemerintah penyediaan dana secara bergulir atau maupun melalui pemberian fasilitas pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan perguruan tinggi sebagai penyedia sumberdaya telah berkolaborasi dengan baik.
6. Penataan pada kebersihan lingkungan usaha, hal ini berhubungan langsung dengan kebersihan hasil produksi kue bugis yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan meningkatnya hasil penjualan.

Ucapak Terima Kasih

Dalam pelaksanaan pengabdian ini diucapkan terima kasih kepada DRPM Dikti atas bantuan pendanaan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017, Kabupaten Pinrang Dalam Angka, Biro Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Farida,N. 1986. Pemasaran Produk Pertanian. Fakultas Pertanian Unhas, Ujung Pandang.

Made Astawan, 1991, Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna,Edisi Pertama Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.

Makeham J.P.dan.L.R.Malcolm,1984. The Farming Game, Gill Publication Armidele New South Wales.

Mubyarto ,2002, Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi ketiga,PL3S, Jakarta.

Soekartawi, 2000. Prinsip – Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya, Rajawali Pers, Jakarta..

LAMPIRAN FOTO



Proses Pembuatan Kue Karasa



Penjemuran Kue



Proses Pengemasan



Penyerahan Kepada Kepala Desa



Penyerahan Kepada Kelompok Multazam



Penyerahan Kepada Kelompok Tunas Harapan



Penyerahan Kepada Kelompok Gemilang



Penandatanganan Berita Acara Penyerahan alat (1)



Penandatanganan Berita Acara Penyerahan alat (2)



Penandatanganan Berita Acara Penyerahan alat (3)



Bantuan untuk penjemuran kue



Bantuan kemasan